ISSN 2964 -9315 (Online)

PENGUATAN LITERASI DIGITAL KEPADA PEMUDA KARANG TARUNA DAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA DESA SIALLAGAN PINDARAYA, KABUPATEN SAMOSIR

Eka Evriza[1], Nisha Marina[2], Okky Agastya[3], Johannes[4], Hendrick Antonius[5]
Universitas Terbuka (Indonesia)
eka.evriza@ecampus.ut.ac.id

***Kata Kunci**: Desa Wisata, Literasi Digital, Kunjungan Wisatawan, Pokdarwis*

Abstrak

Desa Siallagan Pindaraya merupakan kampung adat Batak yang dibangun di area bekas kerajaan dan memiliki berbagai objek wisata seperti deretan rumah Bolon, patung Sigale-gale, kursi batu Persidangan, Parulubalangan, Kursi Batu Sira, Patung Bersumpah dengan Kodok dan Batu Horbo di Huta Sipalakka, serta Taman Wisata Legenda Danau Toba. Masih banyak lagi objek wisata yang dapat ditemui di Desa Siallagan Pindaraya ini. Tujuan membangun desa wisata adalah agar dapat menarik kunjungan wisatawan lebih banyak serta mendorong promosi wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Tim Pengabdian mencoba membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra. Tujuan utama Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pelatihan peningkatan literasi digital kepada pemuda karang taruna dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Siallagan Pindaraya, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian antara lain : peningkatan pemahaman literasi digital, pelatihan pembuatan konten digital, implementasi hasil pelatihan terhadap pengelolaan wisata, dan evaluasi berkala mengenai literasi digital di Desa Siallagan Pindaraya**.** Dari kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi literasi digital pemuda karang taruna dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Siallagan Pindaraya yang akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

Abstract

Siallangan Pindaraya Village is a Batak traditional village built on the site of a former kingdom, featuring various tourist attractions such as a row of Bolon houses, a Sigale-gale statue, the Persidangan stone chair, Parulubalangan, the Sira Stone Chair, the Swearing Statue with Frog and Horbo Stone in Huta Sipalakka, and the Toba Lake Legend Tourist Park. There are still many more tourist attractions to be found in Siallangan Pindaraya Village. The purpose of developing the village as a tourist destination is to attract more tourists and promote tourism to improve the local economy. The Community Service Team has tried to help solve the problems faced by the partners. The main objective of this Community Service (PkM) is to provide training to increase digital literacy for Karang Taruna youth and the Tourism Awareness Group

 ISSN 2964 -9315 (Online)

(Pokdarwis) of Siallangan Pindaraya Village, Simanindo District, Samosir Regency, North Sumatra Province. There are several stages carried out by the Community Service Team, including: increasing understanding of digital literacy, training in creating digital content, implementing the results of training for tourism management, and periodic evaluation of digital literacy in Siallangan Pindaraya Village. It is expected that the activities carried out can improve the digital literacy competence of Karang Taruna youth and the Tourism Awareness Group (Pokdarwis), thus increasing the number of tourists visiting Siallangan Pindaraya Village, which will have an impact on improving the economy of the community in the area.

Keywords: Tourism Village, Digital Literacy, Tourist Visits, Pokdarwis

A. Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin pesat, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan sektor pariwisata. Media sosial, sebagai salah satu bentuk TIK, telah mengubah cara orang berinteraksi, mencari informasi, dan membuat keputusan. Di sektor pariwisata, media sosial berperan sebagai alat yang efektif untuk mempromosikan destinasi wisata, menarik minat wisatawan, dan meningkatkan kunjungan wisata.

Gambar 1. Desa Siallagan Pindaraya

Desa Siallagan Pindaraya, terletak di Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, merupakan salah satu destinasi wisata yang kaya akan potensi alam dan budaya. Keindahan Danau Toba yang melingkarinya, serta kekayaan sejarah dan adat istiadat Batak Toba, menjadikan desa ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Beberapa potensi wisata yang dimiliki Desa Siallagan Pindaraya antara lain:

 ISSN 2964 -9315 (Online)

- **Keindahan alam:** Pemandangan Danau Toba yang eksotis, pegunungan yang hijau, serta udara yang sejuk menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam.
- **Warisan budaya:** Desa ini memiliki kekayaan budaya Batak Toba yang masih terjaga dengan baik. Rumah adat Batak Toba, tarian tradisional, dan kerajinan tangan khas Batak menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang tertarik pada budaya lokal.
- **Objek wisata sejarah:** Batu Kursi Persidangan, sebuah monumen bersejarah yang menjadi saksi bisu peradaban Batak, merupakan salah satu objek wisata sejarah yang menarik di desa ini.
- **Potensi wisata berbasis masyarakat:** Desa ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata berbasis masyarakat, seperti homestay, kuliner khas, dan kegiatan wisata lainnya yang melibatkan masyarakat setempat.

Meskipun memiliki potensi wisata yang sangat besar dengan keindahan alamnya yang memukau dan kekayaan budaya Batak Toba, potensi wisata ini belum termaksimalkan secara optimal. Desa Siallagan Pindaraya masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan sektor pariwisatanya, salah satunya adalah kurangnya literasi digital masyarakat khususnya pada pemuda Karang Taruna dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Minimnya kemampuan dalam memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan desa secara efektif menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain:

- **Akses terbatas terhadap teknologi:** Tidak semua masyarakat desa memiliki akses yang mudah terhadap internet dan perangkat digital.
- **Kurangnya pengetahuan:** Banyak masyarakat desa yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam bidang pemasaran dan promosi.
- **Keterbatasan infrastruktur:** Infrastruktur digital di desa, seperti jaringan internet yang stabil, masih belum memadai.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini hadir untuk memberikan solusi. Melalui pelatihan literasi digital yang intensif, diharapkan pemuda Karang Taruna dan Pokdarwis Desa Siallagan Pindaraya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi wisata yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan visibilitas Desa Siallagan di dunia maya, menarik minat wisatawan, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat.

 ISSN 2964 -9315 (Online)

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya (Kominfo, 2021). Sedangkan menurut Martin (2008), literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisi sumber daya digital agar membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial.

Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Pengaruh media digital sangat besar pengaruhnya pada perkembangan pariwisata. Para pelaku wisata sudah seharusnya dapat menguasai pasar dengan memanfaatkan peluang yang ada di era digital ini. Agar dapat memanfaatkan peluang yang ada, para pelaku wisata harus mau ikut andil dalam meningkatkan kemampuan literasinya karena semakin paham digitalisasi maka kesempatan untuk dikenal global menjadi lebih terbuka. Promosi dengan menggunakan media digital lebih diminati sekarang karena selain biayanya murah, akses untuk menjangkau para wisatawan pun menjadi lebih luas. Sehingga, pelaku wisata diharapkan sudah mulai memakai teknologi digital dalam menjangkau wisatawan milenial secara efektif (Wicaksono, 2024).

Pelatihan literasi digital yang diberikan mencakup berbagai materi, mulai dari pengenalan platform media sosial yang populer, pembuatan konten menarik, pengelolaan akun media sosial, hingga strategi pemasaran digital. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan. Harapannya, melalui pelatihan ini, peserta dapat menciptakan konten-konten kreatif yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Siallagan Pindaraya.

Dengan semakin meningkatnya literasi digital masyarakat, diharapkan Desa Siallagan Pindaraya dapat menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat desa untuk turut aktif dalam mengembangkan potensi wisata lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Metode Pelaksanaan

 ISSN 2964 -9315 (Online)

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial institusi pendidikan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mencakup beberapa tahapan, yaitu studi lapang, pelatihan, implementasi hasil pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan. Sistematika rangkaian kegiatan dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan oleh diagram berikut.

Gambar 2. Bagan Rangkaian Kegiatan Pengabdian

1. Studi Lapang
   Studi lapang merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian yang sangat penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat, menganalisis akar penyebab masalah, serta merumuskan solusi yang tepat.
2. Pelatihan
   Pelatihan merupakan tahap kedua dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi dan memilih solusi, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada mitra. Pelatihan ini ditujukan untuk melatih mitra agar memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan atau paling tidak meminimalisir masalah yang dihadapi. Kegiatan pelatihan yang dilakuan dapat berupa:
   - **Penyampaian materi:** Materi pelatihan dapat berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi masalah.
   - **Praktik langsung:** Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan.
   - **Diskusi kelompok:** Melalui diskusi kelompok, peserta dapat saling bertukar pikiran dan pengalaman.
3. Implementasi Hasil Pelatihan

 ISSN 2964 -9315 (Online)

Implementasi hasil dari pelatihan ini adalah tindakan mitra dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari program pelatihan. Mitra diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan tersebut dalam mengelola usaha yang dimiliki sehingga masalah yang ada bisa berkurang atau bahkan terselesaikan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tahap implementasi ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap implementasi meliputi:

- **Pendampingan:** Tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan kepada peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan.
- **Monitoring dan evaluasi:** Tim pengabdian masyarakat secara berkala memantau progress implementasi dan melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi.

4. Evaluasi Hasil Implementasi

   Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Implementasi yang dilakukan oleh mitra akan dimonitor dan dievaluasi oleh tim. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur keberhasilan program pengabdian masyarakat, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan melalui:

   - **Angket:** Angket dapat diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan.
   - **Wawancara:** Wawancara dapat dilakukan dengan peserta pelatihan, tokoh masyarakat, atau pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.
   - **Observasi:** Tim pengabdian masyarakat dapat melakukan observasi langsung untuk melihat perubahan yang terjadi di masyarakat setelah pelaksanaan program.

Masing-masing tahapan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Studi lapang memastikan bahwa program pengabdian masyarakat relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Implementasi hasil pelatihan memastikan bahwa ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan program dan memberikan umpan

 ISSN 2964 -9315 (Online)

balik untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian pembahasan ini membahas lebih detil tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim kegiatan pengabdian. Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, ada empat rangkaian kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, yakni: 1) studi lapang, 2) pelatihan literasi digital, 3) implementasi hasil pelatihan dalam pengelolaan Desa Wisata Siallagan Pindaraya, dan 4) evaluasi hasil implementasi.

1. Studi Lapang

Studi pendahuluan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi pariwisata di Desa Siallagan Pindaraya. Melalui serangkaian kegiatan, studi pendahuluan ini berupaya mengidentifikasi potensi, tantangan, serta peluang pengembangan sektor pariwisata di desa Siallagan Pindaraya.

Aktivitas studi lapangan yang dilakukan meliputi :

1.1 Pendataan Lokasi Wisata

- **Tujuan:** Mengidentifikasi jenis, jumlah, dan kondisi fisik dari setiap lokasi wisata.
- **Hasil:** Melalui pendataan, dapat diketahui bahwa Desa Siallagan Pindaraya memiliki potensi wisata alam selain keindahan Danau Toba berupa air terjun, pantai, dan pegunungan, serta wisata budaya berupa situs sejarah dan rumah adat. Selain itu, pendataan juga dapat mengungkap kondisi infrastruktur seperti akses jalan, fasilitas umum, dan daya dukung lingkungan.
- **Analisis:** Hasil pendataan dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi wisata unggulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut, serta mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang perlu diatasi.

1.2 Observasi Kegiatan Pariwisata

- **Tujuan:** Memahami dinamika pariwisata sehari-hari, interaksi antara pelaku wisata, dan karakteristik pengunjung.
- **Hasil:** Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi wisata pada hari biasa dan akhir pekan, serta berinteraksi dengan wisatawan dan pelaku wisata. Dari observasi, dapat diketahui pola kunjungan wisatawan, jenis aktivitas yang dilakukan, serta permasalahan yang sering dihadapi.

ISSN 2964 -9315 (Online)

- **Analisis:** Hasil observasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan pariwisata, serta mengidentifikasi kebutuhan wisatawan yang belum terpenuhi.

1.3 Wawancara dengan Pemuda Karang Taruna dan Pokdarwis:

- **Tujuan:** Mendapatkan informasi langsung dari masyarakat tentang persepsi, harapan, dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata.
- **Hasil:** Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau secara mendalam. Pertanyaan dapat mencakup pengetahuan tentang pariwisata, peran dalam pengelolaan wisata, serta usulan untuk pengembangan pariwisata ke depan.
- **Analisis:** Hasil wawancara dapat digunakan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pendampingan yang diperlukan.

Gambar 3. Wawancara dengan salah satu anggota Pokdarwis

2. Pelatihan Literasi Digital

Pelatihan literasi digital sangat penting di era digital saat ini. Dengan pelatihan yang tepat, individu maupun komunitas dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan produktif. Pelatihan literasi digital yang diberikan mencakup berbagai materi, mulai dari pengenalan platform media sosial yang populer, pembuatan konten menarik, pengelolaan akun media sosial, hingga strategi pemasaran digital. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan. Harapannya, melalui pelatihan

 ISSN 2964 -9315 (Online)

ini, peserta dapat menciptakan konten-konten kreatif yang mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Siallagan Pindaraya. Berikut ruang lingkup kegiatan pelatihan literasi digital yang dilakukan di Desa Siallagan Pindaraya, yaitu :

No.	Ruang Lingkup Pelatihan Literasi Digital	Tahapan yang Dilakukan
1	Pengenalan platform media sosial yang populer	1. Menjelaskan apa itu media sosial, fungsi dan manfaatnya 2. Mengenalkan Platform media sosial yang populer 3. Perbandingan fitur media sosial
2	Pembuatan konten menarik	1. Membahas berbagai jenis konten (teks, gambar, video, infografis) dan cara memilih format yang sesuai dengan target audiens. 2. Memberikan tips menulis caption yang menarik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan cara membuat cerita yang menarik. 3. Memberikan tips menulis caption yang menarik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan cara membuat cerita yang menarik.
3	Pengelolaan akun media sosial	1. Membahas cara membuat profil yang menarik, lengkap dengan foto profil, bio, dan link yang relevan. 2. Menjelaskan pentingnya membuat kalender konten dan cara merencanakan postingan secara teratur. 3. Praktik langsung mengelola akun media sosial
4	Strategi pemasaran digital	1. Membantu peserta mengidentifikasi target audiens mereka dan karakteristiknya. 2. Membahas berbagai strategi pemasaran digital seperti content marketing, social media marketing, email marketing, dan search engine optimization (SEO).

Tabel 1. Ruang Lingkup Kegiatan Pelatihan Literasi Digital

3. Implementasi Hasil Pelatihan

Implementasi hasil pelatihan terhadap pengelolaan dan promosi Desa Wisata Siallagan Pindarayaadalah muara dari kegiatan pengabdian ini. Pokdarwis Desa Siallagan Pindaraya mulai menata kembali setiap aspek digital dari pengelolaan Desa Wisata Siallagan Pindaraya, terutama media promosi. Mereka mulai mengaplikasikan masukan dan arahan dari tim kegiatan pengabdian terhadap media sosial, Instagram, TikTok, dan YouTube, serta website. Dengan dibantu oleh beberapa anggota tim kegiatan pengabdian, Pemuda Karang Taruna dan Pokdarwis Desa Siallagan Pindaraya mencoba membuat buklet digital yang berisi informasi tentang paket wisata di Desa Wisata Siallagan Pindaraya. Buklet tersebut kelak akan disisipkan di website dan media sosial Desa Wisata Siallagan Pindaraya.

ISSN 2964 -9315 (Online)

4. Evaluasi Hasil Implementasi

Tim kegiatan pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Desa Siallagan Pindaraya terhadap aspek digital dari Desa Wisata Siallagan Pindaraya. Sejauh ini, hasil implementasi yang dilakukan dapat menambah ketertarikan atau animo masyarakat akan Desa Wisata Siallagan Pindaraya, baik di lingkup lokal maupun nasional. Pokdarwis Desa Siallagan Pindaraya mengungkapkan adanya permintaan dari salah satu sekolah di Kota Medan untuk melakukan kegiatan bertema wisata edukasi sejarah di Desa Wisata Siallagan Pindaraya pada akhir tahun 2024 nanti. Hal tersebut merupakan bukti yang cukup bahwa hasil implementasi dari Pokdarwis Desa Siallagan Pindaraya memberikan dampak yang signifikan terhadap pamor Desa Wisata Siallagan Pindaraya kepada masyarakat melalui media social.

Gambar 4. Photo bersama tim PkM UT Medan

D. Simpulan

Pelatihan literasi digital yang diberikan kepada pemuda Karang Taruna dan kelompok sadar wisata di Desa Siallagan Pindaraya telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai platform media sosial, pembuatan konten menarik, pengelolaan akun media sosial, serta strategi pemasaran digital. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas mereka dalam membuat dan menyebarkan konten terkait potensi wisata Desa Siallagan di berbagai platform media sosial. Pelatihan ini juga telah membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha

 ISSN 2964 -9315 (Online)

ekonomi kreatif berbasis digital, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembangunan desa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah *followers* di media sosial dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan setelah pelaksanaan pelatihan. Dengan demikian, pelatihan literasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Siallagan Pindaraya. Selain itu, keberhasilan program ini dapat dijadikan model bagi desa wisata lainnya di Kabupaten Samosir dalam upaya memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan potensi wisata daerah.

E. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) nasional dalam rangka pengembangan tridharma Perguruan Tinggi. Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang sudah memberikan kesempatan pendanaan tahun 2024. Selain itu, ucapan terima kasih juga tim sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Siallagan Pindaraya dan stakeholder terkait yang telah berpartisipasi aktif dan menerima kedatangan tim pengabdian Universitas Terbuka untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Tak lupa ucapan terima kasih juga kami sampaikan secara khusus kepada Ketua LPPM Universitas Terbuka dan Direktur UT Medan yang sudah memberikan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini sepanjang tahun 2024.

F. Referensi

Andrianti, Tanto Lailam. (2019) Pengembangan Desa Wisata Melalui Penguatan Strategi Komunikasi Pariwisata. Jurnal SENADIMAS UNISRI ISBN: 978-602-73158-5-3

Kominfo, *RINGKASAN EKSEKUTIF SERI MODUL LITERASI DIGITAL KOMINFO JAPELIDI-SIBERKREASI 2021-2024.* 2021. [Online]. Available: https://www.lspr.edu/lppm/wpcontent/uploads/2021/06/Ringkasan-Eksekutif Seri-Modul-Literasi-Digital-Japelidi.pdf

Luhung Achmad Perguna dkk. (2020). Optimalisasi Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Destination Branding. Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 3 (2), 2020, 204-214

Martin, A. (2008). *Digital Literacy and the "Digital Society."* In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), Digital Literacies: Concepts, Policies

ISSN 2964 -9315 (Online)

& Practices (pp. 151–176). Peter Lang. Available : https://pages.ucsd.edu/~bgoldfarb/comt109w10/reading/LankshearKnobel_et_al-DigitalLiteracies.pdf

Sri Herwindya Baskara Wijaya. (2021). Workshop Literasi Pemasaran Digital Desa Wisata Di Desa Tanjung, Klaten, Jawa Tengah. Prosiding PKM CSR, Vol. 4 (2021) e-ISSN: 2655-3570

Wicaksono, Julien Arief dkk (2024). Peningkatan Literasi Digital pada Pengelola Desa Wisata Kemiri: Digital Literacy Improvement on Desa Wisata Siallagan PindarayaManagements . *NaCosVi : Polije Proceedings Series*, *6*(1), 220–227. Diambil dari https://proceedings.polije.ac.id/index.php/ppm/article/view/607